

TAJUK RENCANA

Ketidakjuran Berbuah Malapetaka

CUKUPLAH kiranya Indogrosir menjadi klaster penyebar virus Korona (Covid-19) terakhir di DIY. Kita berharap, setelah ini tidak muncul klaster baru. Karena itu kita mesti bisa mengambil banyak pelajaran dari munculnya klaster yang menambah angka penderita Covid-19 secara signifikan ini.

Sebagaimana diberitakan koran ini kemarin (Kamis, 14/5), ledakan kasus penyebaran virus Korona di Indogrosir berawal dari ketidakjuran penderita pertama. Ia berbohong kepada petugas. Awalnya mengaku pengangguran, namun ternyata kemudian mengaku menjadi karyawan Indogrosir. Andai mau jujur, tidak mengaku pengangguran. Terus benar isolasi diri, tidak masuk kerja sampai seminggu, maka kemungkinan besar tidak ada cerita tragis dialami swalayan terbesar di DIY ini.

Pelajaran yang bisa diambil dari sini antara lain kejujuran belum sepenuhnya dijadikan perilaku hidup seluruh masyarakat. Kita juga lantas merasakan akibatnya, bahwa ketidakjuran akhirnya membahayakan malapetaka besar bagi orang banyak orang. Karena itu masyarakat harus terus diingatkan untuk berperilaku jujur, apalagi menyangkut penyakit mematikan yang mudah menular.

Bukan hanya bagi karyawan Indogrosir, tetapi juga di tempat-tempat perbelanjaan lainnya yang menyebar di semua wilayah. Sebab tempat itu berpotensi menjadi pusat penyebaran virus. Bagi karyawan yang hasil rapid testnya reaktif, segera patuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Juga tidak perlu takut dipecah karena kemungkinan besar hal itu tidak menjadikannya di-PHK. Untuk itu, peran aktif dan kebijaksanaan dari manajemen atau pengelola swalayan tempatnya bekerja sangat diperlukan.

Di sisi lain, antisipasi dan langkah konkret dari tempat-tempat perbelanjaan juga perlu terus dilakukan, sehingga bisa memutus mata rantai penyebaran

Covid-19. Sebab dari tempat perbelanjaan rawan jadi pusat penyebaran virus. Dalam hal ini, selain adanya pengecekan suhu dan penyediaan *hand sanitizer* atau tempat cuci tangan di setiap pintu masuk, juga menerapkan protokol yang tegas kepada para pengunjung. Artinya, saat masuk tempat perbelanjaan tersebut pengunjung sudah dipastikan cuci tangan secara benar. Untuk itu harus diawasi secara ketat. Kalau ada yang belum melakukannya harus dilarang masuk.

Selain itu, fasilitas dalam ruangan tersebut dipastikan sudah steril dari Covid-19, misalnya sudah dilakukan sterilisasi alat untuk membawa barang belanjaan atau tempat-tempat yang disentuh pengunjung. Untuk itu memang diperlukan tenaga ekstra atau bahkan biaya ekstra. Namun semua itu tidak sebanding dengan beban jika sudah telanjur terjadi malapetaka. Sebab kalau sudah ada yang terinfeksi, pasti kegiatan usaha harus dihentikan sementara waktu dan kerugian yang ditimbulkan akan lebih banyak. Yang pasti, semua itu demi kesehatan dan kemalalahan bersama.

Pendek kata, kita tidak ingin muncul klaster baru lagi penyebaran Covid-19 di DIY. Untuk itu kita semua harus bersama-sama berupaya sekuat tenaga menutup peluang munculnya klaster baru. Upaya ini memang tidak cukup dilakukan satu atau dua orang, tetapi harus secara masif di mana saja. Semua tempat yang berpotensi menjadi pusat penyebaran harus diwaspadai dan dilakukan langkah konkret untuk antisipasi.

Bagi masyarakat, tidak henti-hentinya kita ingatkan untuk senantiasa memakai masker, melakukan *physical distance* dan *social distance*. Terus budayakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Sedang bagi yang terinfeksi, semoga segera bisa disembuhkan. Tak kalah penting, teruslah berdoa kepada Yang Maha Kuasa semoga pandemi Covid-19 segera berakhir. □

Membaca Masa Depan Sleman

Sutaryono

terdapat *gap* cukup besar antara penduduk berpenghasilan tinggi dan penduduk dengan penghasilan rendah. Hal ini sangat terkait dengan kondisi penguasaan, pemilikan dan penggunaan tanah. Mengingat wilayah Sleman adalah primadona *property* di DIY, maka pasar tanah menjadi meningkat. Peningkatan pasar tanah berakibat pada terjadinya peralihan hak atas tanah, dari warga

wilayah-wilayah tertentu saja. Persoalan yang tidak kalah pentingnya adalah tata kelola pemerintahan yang harus terus menerus dilakukan. Meskipun indeks kepuasan masyarakat (IKM) selalu meningkat dan nilai akuntabilitas kinerja pemerintahan mendapatkan predikat A, tetapi masih memiliki berbagai persoalan seperti: (1) potensi keuangan daerah belum tergalai secara optimal; (2) kompetensi sebagian pegawai belum sesuai dengan kebutuhan riil; (3) penegakan hukum belum efektif; (4) produk hukum daerah masih banyak yang tidak sesuai dengan perkembangan keadaan; (5) pelayanan perizinan belum optimal; (6) hasil-hasil pengawasan belum sepenuhnya menjadi input perencanaan pembangunan. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Sleman harus senantiasa meningkatkan pelayanan kepada masyarakat agar lebih efisien, efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dapat Dilakukan

Berkenaan dengan hal-hal diatas, beberapa agenda yang dapat dilakukan untuk Masa Depan Sleman lebih sejahtera sebagaimana tema hari jadi tahun ini antara lain: (a) meningkatkan tata kelola pemerintahan dan pelayanan pada masyarakat secara partisipatif, transparan, responsif dan akuntabel; (b) meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kebijakan-kebijakan yang *pro poor* dengan tetap memperhatikan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan iklim investasi yang berbasis potensi lokal; (c) membatasi peralihan hak atas tanah dan alih fungsi lahan secara ketat; (d) menumbuhkan kembali semangat gotong-royong, toleransi dan kohesivitas sosial; dan (e) mengembalikan Sleman sebagai wilayah yang *gemah ripah loh jinawi tata titi tentrem karta raharja*. □

**) Dr Sutaryono, Pengajar pada STPN Yogyakarta dan Anggota Dewan Riset Daerah (DRD) Sleman*



KR-JOKO SANTOSO

Sleman ke warga luar Sleman. Ketika sebagian besar warga Sleman menggantungkan sektor agraris, sementara penguasaan pemilikan sudah bergeser ke warga luar Sleman, maka sudah sepatutnya ketimpangan pendapatan akan semakin tinggi.

Ketimpangan wilayah di Kabupaten Sleman juga menjadi persoalan yang sangat serius. Wilayah-wilayah pinggiran cenderung jauh tertinggal dari wilayah-wilayah yang dekat dengan Perkotaan Yogyakarta. Salah satu penyebab ketimpangan wilayah ini adalah terkonsentrasinya kegiatan perekonomian pada



Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margorejo Lirisno (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Belajar Seni di Rumah

BELAJAR di rumah tentu berbeda dengan belajar di sekolah. Apalagi dijalankan dalam kondisi darurat pandemi Covid-19 yang membatasi aktivitas peserta didik di luar rumah. Ini menuntut peserta didik, bahkan orangtua, untuk berpikir ulang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Di samping itu, di luar pembelajaran daring, peserta didik cenderung mencari-cari aktivitas lain untuk menghindari kejenuhan akibat pembatasan aktivitas di luar rumah. Ini pula yang membuat proses belajar di rumah saat pandemi Covid-19 menjadi berbeda dengan kondisi belajar di rumah saat normal.

Lantas apa yang mesti dilakukan? Untuk mengisi kekosongan aktivitas dan menjaga agar tidak bosan, tetap kreatif serta produktif, tidak ada salahnya jika belajar di rumah saja dilakukan dengan belajar seni berbasis kebudayaan di lingkungan peserta didik tinggal. Pembelajaran yang demikian berkaitan dengan pengembangan kegemaran, hobi atau bakat melalui giat seni berbasis tradisi lokal. Pembelajaran ini menjadi alternatif untuk mengalihkan keserian yang berakar pada budaya bangsa yang luhur. Bagi mereka yang tidak terbiasa, tentu keterlibatan dalam giat seni ini akan menjadi pengalaman baru dalam periode belajarnya. Karena pembelajaran di rumah yang demikian menawarkan penguasaan terhadap pengalaman untuk menjembatani peserta didik dengan budaya tempat tinggalnya.

Di samping itu, keserian sebagai bagian terpadu dalam kebudayaan, yang didistribusikan melalui pembelajaran, memiliki peranan istimewa dalam membina dan memberi pengaruh baik pada kepribadian peserta didik. Ini berkaitan dengan pembelajaran dalam pengelolaan rasa, aktualisasi diri, keteluhuran dan kehalusan budi, keindahan, ketelatenan, ketahanan (emosi), konsentrasi, spiritualitas, dan sisi kejiwaan lainnya. Melalui keserian pula peserta didik diajak untuk mengembangkan kreativitas (kinerja aktif-kreatif) dan produktif berkarya di ru-

mah. Tujuannya, sebagai penyeimbang terhadap pembelajaran yang lebih menekankan intelektualitas (kognitif) dari pembelajaran daring, serta membuat giat aktivitas di rumah saja menjadi asyik, seru, menyenangkan, dan bermakna (*meaningful learning*).

Peserta didik dapat belajar menggambar, melukis, menyanyi, menari, atau bermain peran (teater). Sumber inspirasi dalam proses belajar bisa digali dari realitas sosial dan budaya masyarakat sekitar. Objek atau materi gambar, syair dan ritme musik, atau gerak tari bersumber dari tradisi. Meski demikian, unsur-unsur imajinatif dan fantasi tak dilarang untuk dituangkan. Misalnya ketika belajar menggambar ragam objek budaya seperti motif batik, wayang, dan lain-lain, dibuat dengan kreativitas berdasar imajinasi peserta didik.

Pada seni pertunjukan, peserta didik dapat belajar mempraktikkan gerak tari sebagai reinterpretasi terhadap gerak aktivitas masyarakat sehari-hari, antara lain seperti nelayan menangkap ikan, belajar menyanyi lagu daerah, memainkan musik daerah atau memainkan peran berdasar cerita-cerita rakyat.

Karena mengedepankan independensi dan pilihan materi belajar yang fleksibel, tolok ukur dalam proses belajar di rumah saja secara mandiri tidak melulu benar dan salah. Tapi juga mesti mempertimbangkan aspek-aspek apakah giat belajar yang demikian menghibur, menyenangkan, memberi kepuasan, menciptakan syukuran, bahkan mendamaikan hati.

Selain itu, pembelajaran seni yang demikian mendorong peserta didik tidak hanya untuk belajar merasakan dan peka terhadap hasrat estetikanya (sebagai *subject matter/teks*), tapi juga mendorongnya untuk berobservasi dan mengamati, mengenali, atau mempelajari kondisi (konteks) sosial budaya di lingkungannya. □

Naufan Noorhyanto MSn, Dosen Desain Komunikasi Visual, ITS, Surabaya.

'Sense of Community' di Masa Pandemi

TAJUK rencana *Kedaulatan Rakyat* (4/5/2020) mengangkat judul 'Aksi Mengharukani, Solidaritas ala Yogyakarta' teras penting di masa pandemi Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 membikin perusahaan merumahkan karyawan. Sementara buruh berhenti bekerja, pedagang bangkrut. Kondisi ini menyebabkan banyak warga yang tak bisa memenuhi kebutuhan hidup. Bahkan kebutuhan paling mendasar yaitu pangan.

Maka aksi yang dilakukan salah satu warga Tirtoadi, Mlati, Sleman merupakan tindakan sangat dibutuhkan di masa pandemi. Sumbangan bahan pangan, setidaknya meringankan beban warga tak mempunyai penghasilan lagi di masa pandemi.

Langkah terpuji tersebut merupakan bagian dari altruisme. Perilaku altruisme diimplementasikan dengan perbuatan menolong tanpa pamrih. Begitu besar manfaat untuk membantu warga yang ketahanan ekonomi keluarga rapuh karena dampak pandemi Covid-19. Altruisme mendesak untuk dikembangkan bukan hanya sebatas pada tingkat individu, tetapi disebarluaskan di tingkat komunitas. Komunitas yang dimaksud rukun tetangga, rukun warga, kampung, dan lingkungan perumahan.

Menciptakan

Cara merajut altruisme pada komunitas dengan menciptakan *sense of community*. Dalton, Elias, & Wandersman (2001) menjelaskan *sense of community* diadalkan membentuk perilaku menolong di tengah pandemi Covid-19 karena mengandung *membership*. Pemahaman dari *membership* adalah adanya ikatan perasaan memiliki di antara warga setempat sehingga menumbuhkan empati dan kepekaan sosial.

Dengan adanya *membership* membangun rasa kepekaan sosial terhadap kesulitan orang lain di sekitar. Dirinya akan tahu bahwa tetangga sebelah tak cukup punya uang untuk membeli

Hadi Suyono

makan. Kesadaran ini akan mengusik empati, yaitu kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain dan mengerti betapa susahnyanya warga yang tak dapat menyediakan pangan bagi keluarganya. Dinamika psikologis tersebut menggerakkan individu menolong orang lain. Meski tak diminta.

Sense of community mampu memotivasi individu membantu tetangganya yang sedang bermasalah sebagai akibat merebaknya Covid-19 juga memuat unsur *integration* dan *fulfillment needs*. Unsur ini berfungsi menjalin kohesivitas untuk meningkatkan kelekatan atau kekompakan warga suatu komunitas. Kohesivitas mempunyai sisi positif seperti berkembangnya berbagi peran dan keuntungan antar warga. Situasi demikian menyuburkan solidaritas sosial saling menolong. Warga lebih beruntung memiliki rezeki dapat diberikan sebagian membantu warga lain yang sedang ditimpa musibah karena Covid-19.

Terkait dengan solidaritas sosial. Sebenarnya komunitas sudah memiliki kearifan lokal yaitu gotong royong. Dalam krisis Covid-19 berpengaruh negatif pada berbagai sektor kehidupan,

gotong royong menjadi modal sosial untuk menghadapi krisis tersebut secara bersama-sama. Sehingga masalah berat sebagai dampak dari pandemi Covid-19 saat dihadapi secara bersama menjadi ringan. Hal ini perlu dijalankan dengan latar belakang mengantungkan penyelesaian masalah pada pemerintah jelas tidak mungkin. Pemerintah memiliki keterbatasan mengatasi problem besar Covid-19.

Menanamkan

Covid-19 optimis dapat dihadapi secara bersama-sama di antara warga setempat dengan menanamkan *sense of community* karena ada koneksi emosi yang membuahkan kekeluargaan. Satu rukun tetangga, rukun warga, kampung, atau lingkungan merupakan keluarga besar. Kalau ada tetangga yang kena musibah terpapar Covid-19, terkena pemutusan hubungan kerja, atau usahanya bangkrut. Problem ini dapat diselesaikan dalam bingkai kekeluargaan. Berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing. Warga memperoleh masalah sejatinya keluarga sendiri yang memerlukan dukungan sosial maupun ekonomi dari saudara di sekitarnya.

Konsep itu menempatkan *sense of community* sebagai bagian dari solusi memecahkan masalah Covid-19. Realisasinya diwujudkan melalui uluran tangan dari para pihak. Seperti perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan melaksanakan program *community development* membangun *sense of community* untuk memerangi Covid-19. □

**) Dr Hadi Suyono SPsi MSI, Ketua Bidang Dinamika Sosial dan Komunitas Fakultas Psikologi UAD*

Pojok KR

Kasus positif Covid-19 DIY terus menanjak. -- **Harus cepat direm bersama-sama.**

Iuran BPJS Kesehatan naik lagi. -- **Ekonomi sedang anjlok, tambah beban.**

Angka PMKS di DIY meningkat. -- **Harus jadi perhatian kita semua.**

Beraksi

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019). **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklan@kr2@yahoo.com, iklan@kr13@gmail.com.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfi MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Susiwi, Dra Prabdandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subehan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H Chaidir, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono, Riyana Ekawati SIKom, Wahyu Priyanti SH, Ardi Wahdan. **Fotografer:** Efly Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijnarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Purwanto Hening Widodo BSe, Telp (0274)- 565685 (Hunting) **Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklan@kr2@yahoo.com, iklan@kr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. * Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margorejo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.044.0854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lempersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792, 8448622. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244/Fax (0281) 621797. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti.

Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, 362502. Kepala Perwakilan: Suniaryah, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd. Kepala Biro: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562, 394707. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.